

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian menjadi peranan penting dalam berdirinya sebuah negara, seperti Indonesia. Indonesia merupakan negara agraris yang bergantung pada kegiatan di sektor pertanian (Fitri *et al.* 2015). Sektor pertanian ini berlangsung sebagai pendapatan nasional serta menyediakan lapangan pekerjaan dan bahan pangan di dalam negeri (Sahri *et al.* 2022). Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam sehingga memiliki potensi untuk membuat Indonesia menjadi negara yang maju.

Tanaman Padi (*Oryza sativa* L.) merupakan komoditas pangan yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat sebagai bahan pokok utama (Ferayanti *et al.* 2020). Padi sebagai bahan baku beras merupakan makanan pokok utama masyarakat Indonesia. Kebutuhan masyarakat terhadap beras terus meningkat namun produktivitas padi yang terus menurun. Menurut data dari BPS pada tahun 2024 produksi padi sawah nasional mencapai 53.142 juta ton gabah kering giling (GKG) dengan total luas panen 10.46 juta hektar. Misgiantoro *et al* (2017) menyatakan bahwa keberhasilan produksi padi dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi penggunaan pupuk, benih bersertifikat, lahan, pestisida, dan tenaga kerja. Faktor eksternal meliputi fasilitas kredit, lembaga penunjang pertanian, dan harga yang sedang berlaku.

Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan produksi padi pada periode tahun 2023-2024 di Indonesia mengalami penurunan dari segi luas panen dan produksi yang menyebabkan turunnya produktivitas hasil panen. Luas panen padi pada tahun 2023 tercatat sekitar 10,21 juta hektar dan untuk tahun 2024 mengalami penurunan menjadi 10,05 juta hektar, penurunan luas panen disebabkan oleh laju alih fungsi lahan sawah menjadi perumahan, jalan tol, dan kawasan industri lainnya (Sari dan Yuliani 2022). Penurunan ini menyebabkan turunnya hasil produksi padi tahun 2023-2024. Pada tahun 2023 produksi padi sekitar 53,98 juta ton GKG sedangkan pada tahun 2024 mengalami penurunan menjadi 53,14 juta ton GKG. Produktivitas padi pada tahun 2023 tercatat sekitar 5,29 ton per hektar dan untuk tahun 2024 mengalami penurunan menjadi 5,24 ton per hektar. Luas lahan baku sawah padi di Indonesia mencapai 7,463 juta hektar sedangkan luas panen padi pada tahun 2024 mencapai 10,05 juta hektar. Luas panen dapat mencapai angka lebih tinggi dari luas lahan baku sawah disebabkan panen padi dilakukan dua musim dalam setahun.

Benih merupakan tanaman atau bagianya yang digunakan untuk memperbanyak atau mengembangbiakkan tanaman kelasnya (UU 2019). Benih bermutu merupakan benih yang memiliki mutu fisiologis, mutu genetik, mutu fisik dan mutu kesehatan (BBPPMBTPH 2018). Penggunaan benih bermutu atau bersertifikat berpengaruh dalam proses produksi sehingga dapat meningkatkan hasil panen. Produsen benih bertujuan untuk menyediakan benih bermutu pada petani sehingga dapat memproduksi benih bersertifikat. Produksi benih bersertifikat sangat penting dalam pertanian karena menjamin kualitas, konsistensi, dan ketahanan mutu tanaman. Benih yang disertifikasi melalui proses yang meliputi pemeriksaan fase vegetatif, berbunga, dan masak oleh BPSB dan pengujian



laboratorium untuk menentukan hasil kadar air, daya berkecambah, dan kemurnian pada benih yang sesuai dengan peraturan kelas benih tersebut.

CV Anisa Benih Prima merupakan perusahaan swasta yang fokus memproduksi benih padi inbrida bersertifikat dengan kelas benih pokok yang beralamat di Jl. Compreng, Pusakaratu, Kecamatan Pusakajaya, Kabupaten Subang, Jawa Barat. CV Anisa Benih Prima menjual 10 varietas benih padi bersertifikat dengan dua produk yaitu *premium* dan non *premium*.

1.2 Tujuan

Praktik kerja lapangan ini bertujuan untuk mengetahui dan mempelajari produksi benih padi (*Oryza sativa L.*) inbrida di CV Anisa Benih Prima.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies